

**ANALISIS GAYA BAHASA PERSONIFIKASI DAN
HIPERBOLA LAGU-LAGU JIKUSTIK DALAM ALBUM
“KUMPULAN TERBAIK”**

SKRIPSI

Usulan Penelitian untuk Skripsi S-1
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah



Diajukan Oleh :

PUJI LESTARI BUDININGRUM

A 310 050 150

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dituntut untuk mampu menjadi bahasa pembangunan yakni memantapkan peranan bahasa Indonesia sebagai sarana pembangunan bangsa dan sarana pembinaan kehidupan budaya bangsa. Selain itu bahasa Indonesia merupakan pendukung kebudayaan bangsa Indonesia. Semakin bertambah tinggi kebudayaan bangsa Indonesia, maka makin tinggi pula bahasa Indonesia. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, maka semakin meningkat pula kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat

Dardjowidjojo (2003: 282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek komunikasi antara anggota masyarakat, bahasa juga terlibat dalam kerjasama di dalam berbagai bidang bahasa contohnya dalam dunia seni, yaitu dalam bahasa iklan baik yang diungkapkan secara lisan maupun tertulis. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya berbagai jenis hiburan yang muncul dikalangan masyarakat diantaranya musik atau nyanyian.

Musik bukanlah hal asing ditelinga masyarakat hampir tidak ada seorang pun yang tidak mengenal musik. Musik juga tidak hanya berkembang

pada saat ini tetapi sudah berkembang sejak berabad-abad lalu. Selain itu musik sudah menjadi salah satu warna kebudayaan bukan hanya di Indonesia tapi bahkan di dunia. Kini musik sudah menjadi salah satu kesenian yang memiliki dan menjadi ciri kebudayaan suatu daerah atau suatu bangsa.

Djohan (2003: 7-8) menjelaskan bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Sama halnya seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 766) dijelaskan bahwa musik adalah (1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutkan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan; (2) nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Hal ini menunjukkan bahwa seni musik atau seni suara dapat mewakili sesuatu hal atau kelompok tertentu. Musik tidak hanya dipandang menjadi sebuah sarana hiburan dan rekreasi, tetapi musik juga memiliki peran tersendiri dalam sebuah pendidikan dalam proses komunikasi, meyuarakan pesan maupun kritik terhadap suatu hal dengan majas yang dimiliki pemusik tersebut.

Penciptaan musik atau lebih tepatnya lagu pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya.

Fenomena inilah yang menjadi hal menarik di kalangan musik di Indonesia. Berbagai aliran dan jenis musik yang ditampilkan oleh para musisi dan kelompok band yang ada di tanah air, mulai dari musik *Pop, Punk, Rock, Reage, Dangdut, dan Rock 'n Roll*.

Berbicara masalah musik atau lagu maka kita juga akan berbicara tentang puisi, dan puisi tidak dapat dilepaskan dari bahasa kias, pengimajinasian, pengiasan, dan perlambangan atau majas. Penggunaan majas dalam puisi terutama puisi lirik lagu banyak digandungi oleh penyair dalam hal ini pencipta lirik lagu, salah satunya dengan menggunakan bahasa kias atau majas. Bahasa kiasan berarti bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan, dengan maksud agar memperoleh kesegaran dan kekuasaan ekspresi.

Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan kombinasi majas yang dirangkai secara menarik oleh komposer dan dibawakan dengan suara indah penyanyi. Lagu biasanya tercipta dari inspirasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana para komposer menuangkan ide-ide yang mereka dapat dalam suatu tulisan yang akhirnya menjadi komponen harmoni yang indah disebut dengan lirik. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami

Umumnya pengarang menulis lagu menggunakan bahasa yang indah atau bahasa yang khas, sehingga lagu yang diciptakan mempunyai nilai lebih

dilihat dari bahasanya. Hal ini pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diterima sehingga karangan isinya dalam sebuah lagu mudah untuk diketahui maksudnya. Para komposer dalam menciptakan lagu sangat memperhatikan lirik lagu yang mereka buat. Banyak hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan lirik lagu mulai dari kata, frase, klausa, dan kalimat sampai bahasa yang digunakan pun tidak luput untuk diperhatikan. Karena dalam menyuarakan atau menyampaikan maksud melalui musik juga harus memperhatikan etika. Salah satu cara yang digunakan para komposer dalam menciptakan lagu adalah menggunakan majas dalam lirik lagunya.

Penyair dengan penguasaan bahasa yang dimiliki, kecermatan, dan ketepatan penggunaannya dapat menghasilkan puisi yang bagus dan indah. Puisi yang dihasilkan penyair dapat berbentuk puisi biasa dan dapat berupa puisi lirik lagu. Untuk menuliskan puisi lagu penyair memilih kata-kata yang tepat dan bermakna kias, sangat dalam, dan majas sehingga tuntutan estetika penyair dapat terpenuhi.

Penyair menciptakan puisi menggunakan bahasa yang baku dan indah agar dapat diterangkan melalui kata konkrit dan majas atau majas. Demikian pembaca dapat membayangkan lebih hidup apa yang dimaksud. Di dalam puisi terdapat bentuk permukaan yang berupa larik, bait, dan pertalian makna larik dan bait. Penyair berusaha mengkonkritkan pengertian-pengertian konsep dan abstrak dengan menggunakan pengimajinasian, pengiasan, dan perlambangan.

Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan maksud tertentu perlu diperhatikan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi. Hal ini diperlukan gaya yang tepat digunakan dalam suatu situasi. Penggunaan majas memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Diksi dan majas ini juga dapat dimanfaatkan dalam pemikiran strategis dan perencanaan naskah, salah satunya yakni naskah lagu.

Keraf (2008: 23) menegaskan bahwa majas yang dimiliki oleh seseorang merupakan bagian dari diksi bertalian erat dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau memiliki nilai artistik tinggi. Oleh karena itu, majas menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (penulis bahasa). Kemudian setelah itu diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat membedakan individu satu dengan individu lainnya. Karena pada hakekatnya unsur gaya mempunyai keterkaitan dalam seni suara atau seni musik.

Musik merupakan salah satu cabang hiburan yang hadir dan banyak digemari oleh masyarakat terutama dikalangan anak-anak remaja. Hal ini terjadi karena musik mengandung unsur estetik yang terbentuk dari karya cipta oleh pengarang atau penulis melalui kreatifitas dalam mengekspresikan suatu bahasa yang hidup dari benak penulis yang dituangkan dalam sebuah lagu. Kiat penyair untuk mengungkapkan perasaannya menggambarkan pemikirannya ke dalam rangkaian kata-kata pada bait-bait puisi maupun lirik

lagu, salah satunya dengan menggunakan bahasa kias atau majas hal ini sesuai dengan pendapat (Moeliono, 2003: 63).

Majas termasuk salah satu unsur pembangunan nilai kepuhitan dalam puisi, majas juga ikut menentukan keindahan puisi dalam segi makna maupun segi keindahan bunyi. Majas mengandung arti perbandingan ibarat melebihkan dan sebagainya. Penggunaan majas dalam puisi terutama puisi lirik lagu, karena dapat menimbulkan kesan indah sekaligus banyak makna seperti karya-karya “Jikustik”, disana banyak dijumpai penggunaan majas dan berbeda cara pengungkapannya dengan penyair lain.

Dari uraian diatas, maka penulis mengambil objek kajian penelitian adalah ‘Majas Personifikasi Dan Majas Hiperbola Pada Lirik Lagu Jikustik’. Penulis ingin mengetahui bentuk majas yang terdapat pada lirik lagu Jikustik khususnya majas personifikasi dan majas hiperbola yang terdapat dalam teks lagu Jikustik. Peneliti memilih lagu Jikustik sebagai bahan penelitian karena dalam lagu Jikustik banyak terdapat majas. Pengacuan dan penelitian yang dilakukan hanya menitikberatkan pada majas personifikasi dan majas hiperbola.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang jelas dalam suatu penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam hal ini perlu dikemukakan tiga hal pokok.

1. Majas yang dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk dan makna majas personifikasi.
2. Majas yang dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk dan makna majas hiperbola.
3. Majas yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi pada lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Jikustik dalam album *Kumpulan Terbaik*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas. Ada dua masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

1. Bagaimana bentuk dan makna majas personifikasi yang digunakan oleh “Jikustik” pada lagu-lagu yang dinyanyikan?
2. Bagaimana bentuk dan makna majas hiperbola yang digunakan oleh “Jikustik” pada lagu-lagu yang dinyanyikan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai ada dua.

1. Mendeskripsikan bentuk dan makna majas personifikasi yang digunakan oleh “Jikustik” pada lagu yang dinyanyikan.
2. Mendeskripsikan bentuk dan makna majas hiperbola yang digunakan oleh “Jikustik” pada lagu yang dinyanyikan.

E. Manfaat Penelitian

Ada manfaat teoritis maupun praktis yang diharapkan dari penelitian ini.

1. Mafaat Teoretis

Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan tentang majas, khususnya dalam majas personifikasi dan majas hiperbola pada lagu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi seniman, khususnya pencipta lagu dapat memperoleh pengetahuan dalam menggunakan bahasa sebagai ungkapan untuk mengeluarkan ide, pesan, dan kritikan dengan bahasa yang santun sesuai dengan kaidah dalam berbahasa.
- b. Bagi masyarakat, khususnya pemerhati seni dapat dijadikan sumber informasi yang mengulas tentang makna, nilai pesan moral pada lagu, dan majas dalam lagu sehingga dapat memahami maksud dan tujuan.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan kecekatan dalam menelaah dan mengapresiasi musik sebagai hasil budaya bangsa.